

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut memanusiation manusia dalam proses penyelenggaraan pendidikan untuk mencerdaskan dan memanusiation manusia, pemerintah dapat mencantumkan arah dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi : tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, dan pemerintah menyelenggarakan satu system pengajaran nasional, yang di atur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan didasari pada faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu pendidikan. Mulai dari peningkatan mutu sarana prasarana sekolah, kurikulum, hingga peningkatan kualitas guru-guru Bangsa. Salah satu aspek pendidikan yang perlu ditingkatkan adalah kinerja guru.

Pentingnya kinerja guru di sekolah maka seorang guru harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, maka kinerja guru harus dibangun dengan profesional melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlakukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi tersebut digunakan sebagai pemacu guru dalam melaksanakan kinerjanya sebagai pendidik secara maksimal. Profesionalisasi tenaga pendidikan merupakan sesuatu yang dirasa kontroversional, akan tetapi hal itu harus dimaknai sebagai cara peningkatan kinerja guru, Hakiim (2008:241).

Kinerja guru bagi sekolah merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjukkan adanya keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Kinerja guru menunjukkan seberapa jauh hal-hal apa yang telah diperbuat guru dapat memenuhi dan memuaskan masyarakat sebagai pengguna jasa. Kinerja guru merupakan salah satu fakta penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itu sebabnya, setiap adanya motivasi pendidikan khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan guru menjadi sangat penting. Banyak usaha pembaharuan yang telah dilakukan seperti kurikulum, metode, pembinaan dan penyuluhan, akan tetapi semua itu belum bisa meningkatkan kinerja guru secara maksimal, Purwanto (2010:145)

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru (Depdiknas, 2008:1). Keberhasilan sistem pendidikan nasional dilihat dari kinerja guru. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2010: 67).

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kinerja guru adalah dengan melalui program sertifikasi guru dalam jabatan. Program tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen melalui program sertifikasi guru diharapkan mampu mendongkrak peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih professional.

Menurut Yamin dan Martinis (2009: 135) mengatakan bahwa sebagai guru yang profesional, setidaknya harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan keahlian, dan pengalaman mengajar serta penggunaan kompetensi dan kewenangan guru di ruang kelas yang meliputi: (a) Menguasai bahan; (b) Mengelola program belajar mengajar; (c) Mengelola kelas; (d) Penggunaan media/sumber; (e) Menguasai landasan pendidikan; (f) Mengelola interaksi belajar mengajar; (g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah; (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (j) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan.

Sertifikasi diperoleh melalui penilaian portofolio yang berisikan hasil dari kinerja guru yang meliputi penilaian terhadap empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi serta kompetensi sosial. Portofolio disusun berdasarkan panduan penyusunan portofolio yang berisikan: (1) panduan tersebut memuat pengertian portofolio, (2) komponen portofolio, (3) cara pengisian instrument portofolio, (4) cara penyusunan dokumen portofolio. Adapun komponen yang dinilai dalam portofolio mencakup: (a) Kualifikasi akademik, (b) Pendidikan dan pelatihan, (c) Pengalaman mengajar, (d) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (e) Penilaian dari atasan langsung,

(f) Prestasi akademik, (g) Karya pengembangan profesi, (h) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (i) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, (j) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dengan kata lain sertifikasi merupakan suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk. Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Sertifikasi menurut Shoimin merupakan suatu proses pemberian sertifikat profesi kepada tenaga kerja Sertifikat profesi yang akan diberikan kepada tenaga kerja yang sudah memenuhi standar profesional. Tenaga kerja profesional adalah syarat yang wajib untuk dapat menciptakan suatu sistem dan juga praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi menurut Mulyasa adalah proses uji kompetensi yang telah dibuat untuk mengungkapkan kekuasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat profesi. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara khaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Jika guru telah mampu menguasai berbagai kompetensi dasar yang di tuntutkan, maka hal tersebut akan berdampak pada kinerjanya yang semakin meningkat. Sertifikasi guru berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Peningkatan kemampuan guru secara terus-menerus akan berdampak pada pengembangan kinerja guru yang semakin berkualitas. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran akan semakin bermutu dan meningkat, dengan demikian akan berdampak pada kemampuan peserta didik, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan dengan peserta didik dalam proses pendidikan/ pembelajaran dilembaga pendidikan sekolah.

Terdapat dua harapan dengan adanya program sertifikasi guru dan dosen. Di satu sisi, guru menghendaki adanya peningkatan kinerja guru, di sisi lain adanya tuntutan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Dampak yang dapat dilihat secara nyata apakah sudah adanya perubahan dan peningkatan pada mutu pendidikan melalui tolak ukur kinerja guru. Demikian, karena tolak ukur kinerja guru profesional adalah kesuksesan peserta didik dalam belajar. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Adanya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Apabila setelah adanya sertifikasi ternyata tidak ada perubahan dan peningkatan kinerja, maka boleh dikatakan tidak ada pengaruh peningkatan melalui proses sertifikasi terhadap kinerja guru.

Selain kondisi empiris yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan, peneliti memperkuat temuan dengan hasil penelitian terkait kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD Kecamatan Enrekang” (Asriyani Majid, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perolehan presentase sangat tinggi yaitu 98,01. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang setelah di peroleh $t_{hitung} = 0,999$ dan $t_{tabel} = 0,347$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,999 > 0,347$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel sertifikasi guru (X) memberi pengaruh sebesar 98,01% terhadap variabel peningkatan Kinerja (Y), Sedangkan selebihnya, yaitu, 1,99% adalah dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Gunung Sugih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah (Arilia Santi, (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil analisis data tentang tunjangan sertifikasi guru, bahwa 30 responden yang menjadi subjek penelitian sebanyak 13,3% atau 4 responden mempunyai tunjangan sertifikasi dalam kategori kurang, dan sebanyak 11 responden atau 36,7% responden mempunyai tunjangan sertifikasi dalam kategori cukup, dan sebanyak 15 responden atau 50% responden mempunyai tunjangan sertifikasi dalam kategori baik.

Kemudian, berdasarkan hasil penarikan angket tentang kinerja guru bahwa dari 30 responden yang menjadi subjek penelitian sebanyak 12 responden atau 40% responden memiliki kinerja dalam kategori kurang, dan sebanyak 13 responden atau 43,3% responden memiliki kinerja dalam kategori cukup, dan sebanyak 5 responden atau 16,7% responden memiliki kinerja dalam kategori baik.

Kemudian adapula hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru dalam Perspektif Islam melalui Motivasi Kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tunjangan sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja karena tunjangan sertifikasi guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja dalam hal ini artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tunjangan sertifikasi guru yang dilakukan akan berimplikasi terhadap motivasi kerja para guru sehingga berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja.kinerja guru dalam perspektif Islam. Motivasi kerja ternyata memiliki pengaruh terhadap kinerja, dengan demikian hipotesis. diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam perspektif Islam. karena ketika guru memiliki motivasi kerja maka akan meningkatkan kinerja mereka. Persepsi yang baik dari guru menjadi doktrin untuk meningkatkan kinerja. Dan jika motivasi kerja baik maka kinerja meningkat. Tunjangan sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja, dengan demikian hipotesis tiga dapat diterima yang menyatakan tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru dalam perspektif Islam terbukti.

Hasil penelitian dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan, maka dapat disimpulkan kurangnya kualitas kinerja guru yang disebabkan oleh tunjangan sertifikasi tersebut. Dapat diketahui bahwa guru memegang peranan utama dalam dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari seorang guru yang professional. Guru yang professional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas seorang guru dengan baik, dan dapat mengelola sumberdaya pendidikan yang tersedia dan mengkoordinasikannya untuk keberhasilan pendidikan.

Adapun fenomena yang terjadi di salah satu sekolah di Kabupaten Purwakarta dari hasil studi pendahuluan yang bersumber dari Kepala Sekolah, dapat diketahui bahwa kinerja guru adalah hasil kinerja guru berdasarkan kemampuannya menjalankan tugasnya pada proses pembelajaran. Namun dalam realitanya untuk mencapai kinerja yang tinggi sebagian dari guru di sekolah tersebut kesulitan untuk mencapainya, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya guru yang kesulitan merencanakan pembelajaran yang efektif, kesulitan mengelola kelas, monoton dalam menggunakan metode, sumber belajar dan media pembelajaran. Sehingga belum mampu meningkatkan kinerja guru secara profesional.

Menurut peneliti, terlihat bahwa masalah kinerja merupakan hal yang sangat penting untuk dapat perhatian sungguh-sungguh dari setiap lembaga pendidikan. Untuk itu posisi penilaian kinerja menjadi sangat penting sebagai upaya memahami kondisi kinerja aktual dalam perbandingannya dengan kinerja yang seharusnya diharapkan. Kondisi ini diperkuat oleh data PKG, memang lebih rendah dibandingkan dengan komponen kinerja..

Terlebih di SMA Negeri 1 Purwakarta adalah objek penelitian dimana SMA Negeri 1 Purwakarta ini sebagai sekolah favorit di Kabupaten Purwakarta yang harus diimbangi dengan kinerja guru yang professional dan melihat bagaimana implementasi dari sertifikasi guru sudah berjalan dengan yang diharapkan atau belum. Diharapkan SMA Negeri 1 Purwakarta dapat memberikan contoh bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Purwakarta. Dengan persoalan tersebut dan mengingat pentingnya sertifikasi guru dalam peningkatan kinerja guru dapat mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purwakarta di Kabupaten Purwakarta”.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka akan dibatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1.2.1 Batasan Konseptual

Dalam penelitian ini tunjangan sertifikasi yang diteliti mengacu pada prinsip sertifikasi menurut Jalal (2007) yaitu meliputi: objektif, transparan, dan akuntabel, peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan, dilaksanakan sesuai Peraturan dan Perundang-undangan, dilaksanakan secara terencana dan sistematis, dan pengalaman

kerja guru. Selanjutnya, kinerja guru dalam penelitian ini mengacu pada Undang-undang No.14 Tahun 2005 yaitu (1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, (2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kinerja guru dalam evaluasi/penilaian pembelajaran.

1.2.2 Batasan Kontekstual

Objek dalam penelitian ini yaitu guru yang sudah mendapatkan sertifikasi di SMA Negeri 1 Purwakarta. Dengan jumlah 48 guru yang sudah bersertifikat yang menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah sampel diambil dari keseluruhan populasi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai pokok permasalahan yang menjadi inti penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka masalah pokok tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tunjangan sertifikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwakarta?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwakarta?
3. Apakah ada pengaruh tunjangan sertifikasi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Purwakarta.

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiric mengenai “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwakarta”.,

1.4.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tunjangan sertifikasi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwakarta.

2. Untuk memperoleh gambaran kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwakarta.
3. Untuk memperoleh gambaran pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini peneliti harapkan dapat berguna bagi Kepala Sekolah sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaan sertifikasi yang sedang berjalan.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi :
 - 1) Bahan evaluasi bagi guru yang telah lulus sertifikasi dan guru yang akan mengikuti sertifikasi.
 - 2) Motivator bagi para pelaksana pembelajaran untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi unuk mempermudah pembaca melihat dan memahami isi dari penelitian, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang dibagi 2 menjadi: tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian, diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung, konsep-konsep dan teori-teori dalam penelitian ini yaitu tunjangan sertifikasi dan kinerja guru.

BAB III : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan dengan jenis pendekatan kuantitatif.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beresrta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang telah disajikan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.